

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sampel yang didapatkan yaitu 60 ibu dengan preeklampsia atau eklampsia dengan 30 ibu melahirkan bayi asfiksia dan 30 ibu melahirkan bayi normal di RSUD Kota Bogor periode Januari 2015 – Desember 2015. Jumlah ibu dengan kelompok umur 20 – 34 tahun lebih tinggi daripada kelompok < 20 dan > 34 tahun, jumlah ibu dengan paritas primipara dan multipara lebih tinggi daripada nullipara, jumlah bayi dengan berat lahir rendah sama dengan jumlah bayi dengan berat lahir normal, jumlah ibu yang melahirkan dengan usia kehamilan aterm lebih tinggi disbanding usia kehamilan preterm, dan tidak ada ibu yang melahirkan dengan usia posterm, dan jumlah ibu yang melahirkan dengan cara tidak normal lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal.
- b. Tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia.
- c. Terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia.
- d. Terdapat hubungan bermakna antara berat lahir bayi dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia.
- e. Terdapat hubungan bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia.
- f. Terdapat hubungan bermakna antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia.
- g. Faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia adalah usia kehamilan preterm.

V.2 Saran

a. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu dapat mengkonsultasikan tentang kehamilan dan rutin melakukan *antenatal care*, khususnya untuk ibu yang mengalami preeklampsia agar dapat dilakukan deteksi dan tatalaksana awal terhadap penyulit-penyulit yang mungkin dapat mempengaruhi keparahan preeklampsia yang dialami, misalnya dapat dilakukan pematangan paru untuk meminimalisasi kemungkinan asfiksia akibat usia kehamilan yang masih prematur.

b. Bagi RSUD Kota Bogor

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan terkait dengan masalah preeklampsia dan asfiksia neonatorum seperti program *antenatal care*, terutama untuk ibu yang mengalami preeklampsia agar tidak terjadi perburukan gejala dan dapat diberikan tatalaksana konservatif.
- 2) Meningkatkan kewaspadaan pada penanganan terhadap bahaya preeklampsia dan asfiksia neonatorum.
- 3) Diharapkan RSUD Kota Bogor lebih lengkap dalam melakukan pencatatan rekam medis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian di tempat dengan prevalensi penyakit yang paling tinggi..
- 2) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang lebih banyak lagi, seperti faktor penyulit saat persalinan, plasenta dan tali pusat, fetus, dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian kohort baik retrospektif maupun prospektif agar mengetahui lebih pasti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi asfiksia neonatorum pada ibu preeklampsia atau eklampsia